

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit yang bernama latin *Elaises Guineensis Jacq* ini merupakan dengan tanaman penghasil minyak nabati terbesar di dunia dibandingkan minyak nabati lainnya. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak yang sering disebut sebagai *crude palm oil (CPO)* dan berbagai produk turunan seperti bahan baku dan campuran olahan makanan, kosmetik dan *bio-diesel*. Perkebunan kelapa sawit berkembang sangat pesat, Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2024) terdapat 26 provinsi dari 38 provinsi memiliki luas area perkebunan kelapa sawit sebesar 15.928.712 Ha dengan total produksi 47.084.299 Ton dan produktivitas 2,96 Ton/Ha. Dalam perekonomian Indonesia, perkebunan kelapa sawit memiliki posisi yang vital sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar, penggerak perekonomian nasional, pemenuhan kebutuhan energi dan pendorong sektor yang melibatkan masyarakat atau dengan kata lain sebagai penyedia lapangan kerja.

Dalam budidaya kelapa sawit, kegiatan yang memegang peranan penting dalam perputaran ekonomi yaitu kegiatan panen. Kegiatan panen merupakan bagian sistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang berperan sebagai penghubung antara kebun dan pabrik kelapa sawit. Kegiatan pemanenan meliputi pemotongan tandan buah yang telah matang, pengumpulan berondolan di sekitar piringan serta pengangkutan hasil panen ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) sebelum dikirim ke pabrik kelapa sawit (PKS). Menurut Qhamar & Afrillah (2022), keberhasilan dalam proses panen kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh pemahaman pemanen terhadap berbagai aspek, seperti sistem panen, persiapan sebelum panen, kriteria kematangan buah, rotasi panen, serta penggunaan sarana pendukung panen.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan panen, akan tetapi disisi lain terdapat faktor yang mempengaruhi tidak optimalnya proses panen yang dikenal dengan *losses*. *Losses* panen adalah kehilangan atau kerugian yang terjadi pada proses panen. Ini dapat berupa kehilangan hasil yang tidak dapat diutip atau diolah secara

optimal. *Losses* panen merujuk pada kehilangan hasil yang terjadi proses panen. Ini dapat terjadi pada berbagai tahapan, mulai dari lahan hingga sortasi pabrik. Kehilangan ini dapat berupa buah mentah, buah matang tidak terpanen, buah matang tertinggal di ancak, brondolan tidak dikutip dan brondolan tinggal di piringan dan tempat penyimpanan hasil (TPH). Menurut Tarmadja dkk (2022), Kehilangan hasil merupakan salah satu faktor penyebab munculnya kesenjangan antara potensi hasil dan hasil aktual. Kehilangan hasil TBS pada proses pemanenan seperti buah kelapa sawit (brondolan) yang rentan terlepas dari tandannya. Hal ini disebabkan mulai dari cara pemanenan, penanganan pacapanen yang tidak selalu mengacu pada pedoman panen yang benar. Begitu juga dengan pengangkutan hasil Tandan Buah Segar (TBS) menuju tempat pengolahan, banyak brondolan yang berserakan dan tertinggal disetiap tahap (*post*) panen TBS. Faktor penyebab kehilangan hasil berupa topografi lahan yang berbukit atau miring, lahan rendahan yang terendam air, kondisi semak pada piringan, jalan panen, dan TPH. Faktor sikap pemanen kurang disiplin memberikan kontribusi terbesar penyebab kehilangan hasil. Menurut Febianto (2023), pada lahan berbukit *losses* yang ditemukan sebesar 1,82 kg/Ha, lahan datar sebesar 1,1 Kg/Ha, dan 1,03 pada lahan rendahan atau parungan serta total *losses* pada satu afdeling dalam satu hari panen sebesar 968,65 kg dan total kerugian pada satu tahun Rp. 1.115.887.313.

Pengendalian panen adalah proses yang sangat penting dalam perkebunan kelapa sawit. Proses ini meliputi kegiatan dari pemanenan hingga TBS menjadi minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan inti sawit. Kehilangan hasil yang terjadi selama proses ini dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan, sehingga optimalisasi pengendalian panen sangat diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas usaha. Pengendalian *losses* panen pada kelapa sawit merupakan aspek krusial dalam menjaga produktivitas dan profitabilitas perkebunan. *Losses* panen terjadi karena beberapa faktor seperti ketidakdisiplinan tenaga kerja, buruknya manajemen panen, dan kebersihan lahan yang kurang diperhatikan. Pengendalian *losses* ini bertujuan untuk meminimalisir kehilangan hasil panen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan. Hal ini menjadi pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang

efisien merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dalam industri ini, setiap tahap produksi harus dilakukan dengan optimal agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah tingginya tingkat *losses* atau kehilangan hasil panen yang dapat berdampak negatif terhadap produksi dan keuntungan perusahaan.

Pentingnya pengendalian *losses* bagi keberlangsungan usaha telah disadari oleh manajemen perusahaan. Namun demikian, upaya yang telah dilakukan sejauh ini belum memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi akar penyebab *losses* dan merancang sistem pengendalian *losses* yang lebih efektif dan tingginya tingkat *losses* panen tidak hanya berdampak pada penurunan produktivitas, tetapi juga menurunkan kualitas produk akhir. Hal ini tentunya akan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan dan daya saing produk kelapa sawit Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya optimalisasi pengendalian *losses* panen untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. PT. Dinamika Multi Prakarsa yang berada Pulau Kalimantan dengan area kelola yang berada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, saat ini menghadapi permasalahan terkait *losses* panen. Hal tersebut terjadi karena kurangnya disiplin tenaga kerja dalam mengikuti prosedur panen yang ditetapkan, infrastruktur yang kurang memadai, serta kondisi geografis lahan yang memiliki topografi berbukit. Kondisi ini tentunya mengurangi produktivitas dan juga mempengaruhi kualitas produk yang tentunya akan mempengaruhi banyak sektor di perusahaan.

Mengatasi hal tersebut, maka diperlukan strategi nyata untuk mengurangi terjadinya *losses*. Menurut Riski dkk (2023), terdapat beberapa hal yang dilakukan guna mengurangi jumlah *losses* panen seperti tindakan pemeliharaan tanaman meliputi penyemprotan di area piringan, pasar pikul, dan TPH, menempatkan pemanen berpengalaman pada pokok dengan tahun tanam yang tinggi, serta memastikan ketersediaan alat panen yang layak untuk memudahkan proses pemanenan, tidak hanya berkaitan dengan teknis budidaya saja, manajemen

operasional perusahaan juga harus mengambil peran dalam mengatasi kondisi tersebut seperti penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), optimalisasi tenaga kerja dan memberikan pelatihan berkelanjutan, peningkatan efisiensi alat kerja serta penguatan sistem pengawasan dan evaluasi kerja. Maka berdasarkan serangkaian uraian diatas, penting dilakukan penelitian atau kajian yang berkaitan dengan pengendalian losses panen karena mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi panen.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab utama *losses* panen di PT. Dinamika Multi Prakarsa?
2. Bagaimana besaran losses yang terjadi di PT. Dinamika Multi Prakarsa?
3. Bagaimana pengendalian *losses* panen yang diterapkan PT. Dinamika Multi Prakarsa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab utama *losses* panen di PT. Dinamika Multi Prakarsa
2. Menganalisis besaran losses yang terjadi di PT. Dinamika Multi Prakarsa
3. Menganalisis pengendalian *losses* panen yang diterapkan di PT. Dinamika Multi Prakarsa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti memperdalam pemahaman tentang proses panen kelapa sawit dan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensinya, serta memberikan pengalaman langsung dalam pengumpulan dan analisis data di industri perkebunan sebagai dasar pengembangan karier di bidang agribisnis, khususnya manajemen produksi dan efisiensi operasional.

2. Manfaat bagi lokasi penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi PT. Dinamika Multi Prakarsa dengan memberikan analisis mendalam tentang penyebab losses panen dan rekomendasi berbasis data untuk meminimalkannya. Hasilnya berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan keuntungan perusahaan, serta mendukung evaluasi dan

penyempurnaan SOP pemanenan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini menyediakan data baseline penting tentang losses panen, mengidentifikasi celah penelitian lanjutan, serta menawarkan metodologi dan kerangka analisis yang dapat diadaptasi dan dikembangkan untuk penelitian yang serupa, termasuk studi lintas disiplin panen, manajemen, dan kondisi ancah.